

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu hal yang mengacu kepada sebuah pernyataan yang nantinya hal tersebut akan menerangkan bagaimana cara kehidupan dan dunia itu dipersepsikan. Menurut Patton (Haryono, 2020), mengatakan bahwa paradigma memiliki sudut pandang tentang dunia agar dapat disederhanakan menyesuaikan kompleksitas pada dunia nyata, dan dalam konteks pelaksanaan pada penelitian ini memberikan sebuah gambaran mengenai hal penting apakah yang akan dianggap sah untuk dilakukan serta hal apa saja yang dapat diterima baik secara akal sehat.

Dalam membuat penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah *post-positivisme*, dengan keadaan masalah yang memiliki kebutuhan untuk dapat diidentifikasi serta dinilai mengenai apa yang menjadi penyebab terpengaruhi hasil dari suatu percobaan yang dilakukan (Creswell & Creswell, 2018). Menurut Phillips dan Burbules menjelaskan bahwa ada 5 gambaran mengenai asumsi utama dalam sebuah paradigma post-positivisme, yakni:

1. Pengetahuan yang bersifat seperti dugaan atau dapat dibilang sebuah kebenaran absolut yang tidak akan pernah ditemukan keberadaannya. Dengan demikian, setiap bukti yang telah ditetapkan dalam penelitian tidak dapat selalu dikatakan sempurna serta dapat dikatakan salah.
2. Penelitian merupakan sebuah proses menemukan serta memperkuat sebuah klaim, yang lalu kemudian klaim tersebut akan dapat disempurnakan atau juga dapat diabaikan beberapa diantaranya demi memperkuat klaim lainnya.
3. Sebuah data, bukti, dan pertimbangan rasional merupakan salah satu hal yang membentuk pengetahuan. Kenyataannya sebuah praktik dalam penelitian mengumpulkan suatu informasi pastinya pengukuran tersebut dapat didapat berdasarkan pengamatan yang telah dicatat oleh peneliti.
4. Dalam menjalankan studi kualitatif peneliti berupaya dapat mengembangkan sebuah pernyataan yang relevan dan juga benar, hal ini bertujuan untuk dapat

menjelaskan sebuah situasi perhatian atau bahkan sebuah gambaran hubungan yang menjadi sebab - akibat.

5. Dalam melakukan penelitian, diharapkan dapat melakukannya secara objektif agar penelitian tersebut menjadi kompeten, dan yang terpenting adalah metode serta kesimpulan penelitian kualitatif ini terhindari dari bias.

Menurut Egon G. Guba dan Yvon S. Licon (Haryono, 2020), terdapat 3 hal penting dalam paradigma *post-positivisme*, hal ini merupakan salah satu dasar sistem kepercayaan yang didasari oleh asumsi ontologis, epistemologis, serta metodologi:

1. Aspek Ontologis : Aspek ini berkaitan dengan realitas suatu asumsi yang nyata, akan tetapi tidak dapat dipahami secara mendalam, dan dikarenakan adanya mekanisme intelektual manusia yang memiliki kekurangan serta hanya dapat dipahami baik secara probabilistik.
2. Aspek Epistemologis : Aspek ini memperhatikan sebuah relasi yang bersifat dualis serta objektif antara penelitian dengan subjek penelitian, akan tetapi dualisme ini bersifat tidak termodifikasi karena pada dasarnya paradigma aspek ini beranggapan bahwa semua hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat diulang serta kemungkinan merupakan temuan yang benar.
3. Aspek Metodologis : Aspek ini berkaitan dengan eksperimen penggunaan serta manipulatif yang telah dimodifikasikan secara terselubung dalam bentuk keberagaman kritis yang berfokus pada proses falsifikasi dan bukan hipotesis.

Dalam penelitian dengan tema “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan *Engagement* Jemaat Gereja Melalui Akun Instagram @impactyouth.id merupakan penelitian yang menggunakan paradigma *post-positivisme*. Berdasarkan pada apa yang sudah dijelaskan di atas, dalam merencanakan penelitian ini berusaha untuk mengembangkan sebuah pernyataan yang relevan serta benar mengenai apa yang menjadi strategi rancangan sebuah konten publikasi melalui media sosial akun Instagram Impact Youth dalam keterlibatan para jemaatnya. Penggunaan paradigma *post-positivisme* digunakan

untuk dapat menyempurnakan pernyataan serta dugaan yang dilandasi oleh media sosial *marketing*, yang dikaitkan dengan *engagement*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu makna yang diberikan nantinya oleh para individu ataupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang sedang terjadi. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan sebuah pertanyaan serta prosedur berdasarkan data-data yang dikumpulkan, seperti pandangan partisipan dalam penelitian, menyusun data laporan secara terperinci, serta melakukan penelitian dengan situasi dan kondisi yang alami. Data-data yang didapatkan nantinya pada penelitian kualitatif ini, merupakan sebuah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian dengan judul tema Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan *Engagement* jemaat gereja pada akun Instagram @impactyouth.id yang akan diteliti secara mendalam. Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan ini akan digunakan sebagai acuan untuk dalam menjawab segala pertanyaan mengenai bagaimana cara perancangan strategi pembuatan postingan konten yang diterapkan oleh media sosial akun Instagram Impact Youth dalam membangun keterlibatan para jemaatnya.

3.3 Metode Penelitian

Pada tahapan ini, metode yang peneliti pakai untuk penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu karakteristik dari sebuah kasus, dan berupaya untuk memahami apa yang menjadi kasus tersebut dalam bentuk situasi, konteks, serta waktu. Pada sebuah penelitian pastinya memiliki pokok pembahasan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa, dan metode studi kasus merupakan salah satu metode yang tepat untuk menjawab serta menjelaskan kelanjutan fenomena tersebut (Yin, 2016).

Studi kasus merupakan salah satu spesifikasi kasus dalam sebuah fenomena atau kejadian baik melingkupi seseorang, budaya, maupun kehidupan (Haryono, 2020). Menurut (Yin, 2016), dalam menggunakan metode studi kasus terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni: eksplanatori, eksploratori, serta deskriptif. Penelitian dengan tema Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan *Engagement* jemaat gereja pada akun Instagram @impactyouth.id ini menggunakan metode studi kasus akan menggunakan bagian eksplanatori, dengan tujuan menjelaskan sebuah pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

Menurut Creswell dalam (Haryono, 2020), terdapat beberapa karakteristik dasar dalam penggunaan penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan untuk dapat memahami perbedaan dengan penelitian kualitatif lainnya, karakteristik tersebut yakni:

1. Mengenali apa yang menjadi kasus atau fenomena yang ingin diteliti lebih lanjut.
2. Kasus atau fenomena yang akan diteliti lebih lanjut haruslah berupa sistem yang terikat pada waktu dan juga tempat.
3. Dalam mengumpulkan berbagai sumber data informasi dalam studi kasus diperlukan data-data yang terperinci mengenai suatu kasus atau fenomena tersebut.
4. Menggunakan pendekatan metode studi kasus dalam memaparkan suatu kasus.

Tujuan dari penggunaan penelitian studi kasus ini adalah menguji serta mengungkapkan rangkaian jawaban “bagaimana” dan “mengapa” kasus tersebut bisa terjadi atau bisa dilakukan, serta apa implementasinya hingga hasil dari penelitian ini akan seperti apa (Yin, 2016).

Melalui penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini ingin menyampaikan serta menggambarkan sebuah kasus dan melakukan sebuah analisis tentang bagaimana perencanaan strategi pembuatan postingan konten yang diterapkan oleh sosial media akun Instagram Impact Youth dalam membangun sebuah keterlibatan dengan para jemaatnya.

3.4 Pemilihan Informan / Unit Analisis (Analisis Isi)*

Dalam pemilihan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian, terdapat beberapa orang yang dipilih yang nantinya diharapkan dapat memberikan informasi secara detail yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini. Menurut (Haryono, 2020), mengatakan bahwa proses dari keseluruhan penelitian kualitatif memiliki fokus dalam pencarian peserta yang akan dijadikan acuan sebagai sumber data nantinya untuk penelitian yang akan diteliti.

Penelitian ini memperoleh data-data secara mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan media sosial dalam Meningkatkan *Engagement* jemaat gereja pada sosia media l akun *platform* Instagram @impactyouth.id, dalam hal ini terdapat tiga orang informan yang akan memberikan informasi secara detail melalui wawancara dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 3. 1 Data Informan

Nama	Latar Belakang	Keterangan
Felix Agoes	Youth Pastor	Berkedudukan sebagai koordinator pemegang media sosial.
Lavinia Sheryn Gisella	Media sosial volunteer	Berkedudukan sebagai pengerja admin media sosial.
Michael Yobel	Pengerja Pelayanan	Berkedudukan sebagai pengerja pelayanan yang telah cukup aktif bergabung kedalam tim media sosial.

Sumber : Data Olahan Penulis 2025

Dengan masing-masing informan yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai sumber data yang dapat diperoleh dalam mengetahui bagaimana strategi penerapan pemanfaatan media sosial yang dijalani oleh Impact Youth dengan sudut pandang yang berbeda dari setiap masing-masing peranan yang sudah ditetapkan, sehingga melalui ketiga informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana setiap masing-masing pihak internal sosial media yang aktif berperan dalam konten-konten Impact Youth menilai setiap postingan konten-konten yang dipublikasikan untuk dapat meningkatkan *engagement* jemaat gereja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam (Yin, 2016), dalam mengutarakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif, yaitu: dapat melakukan wawancara secara mendalam, melakukan observasi lapangan, mengamati para partisipan yang terlibat, hingga melakukan dokumentasi serta bukti rekaman. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara : Dalam (Yin, 2016), wawancara merupakan salah satu sumber yang memiliki peranan paling penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan metode studi kasus membahas bagaimana cara tindakan masyarakat terhadap suatu fenomena. Dalam mengumpulkan data atau bukti-bukti terkait wawancara yang dilakukan, hal ini dapat dilakukan dalam dua hal, secara terstruktur terstruktur, dan juga tidak terstruktur. Pada kesempatan ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah wawancara secara terstruktur dengan partisipasi yang sudah disesuaikan. Dengan adanya wawancara tersebut diharapkan dapat mengetahui informasi lebih dalam lagi mengenai Impact Youth, dari bagaimana cara pengelolaan sosial media hingga kepada keterlibatan jemaatnya.
2. Observasi : Dalam (Yin, 2016), dikatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses dari pengamatan kegiatan secara langsung yang dilakukan untuk dapat menilai secara langsung bagaimana jenis perilaku dalam waktu tertentu. Pada kesempatan ini pengumpulan teknik yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data-data serta bukti dari sosial media *platform* Instagram akun Impact Youth terkait konten publikasi, seperti *story*, *feed*, dan juga *reels* dalam melakukan *engagement* jemaat gereja. Melalui observasi secara langsung ini, peneliti akan melihat juga seberapa tinggi tingkat keaktifan pengikut Impact Youth dalam memberikan *likes* serta *restory* pada akun @impactyout.id.

3.6 Keabsahan Data

Teknik yang peneliti pakai untuk penelitian ini dalam menguji validitas keabsahan data dan kebenarannya adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Haryono, 2020), teknik triangulasi ini merupakan salah satu sifat penelitian kualitatif yang dapat memberikan kesempatan untuk dapat terjadinya bias, sehingga

untuk dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian ini dapat melakukan teknik triangulasi sebagai salah satu langkah petunjuk dari berbagai sumber-sumber data yang diperoleh. Terdapat dua macam sumber triangulasi data dalam penelitian ini, yaitu: triangulasi sumber data, dan triangulasi metode.

- a) Triangulasi Sumber Data : Penggunaan yang memiliki berbagai macam sumber-sumber data dalam penelitian yang dijalankan, sebagai contoh dalam mendapatkan sumber data yang ingin diperoleh baik dalam wawancara, penelitian dapat melakukannya dengan melihat serta mengecek latar belakang dari setiap orang yang ingin wawancarai, hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti memilih tiga informan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dari ketiga informan yang telah peneliti pilih untuk sumber data penelitian yang dikaji akan terlihat memiliki metode cara penyampaian yang berbeda-beda dalam memberikan saran, ide, atau kendala-kendala yang dihadapi selama menyusun strategi pemanfaatan media sosial Impact Youth.
- b) Triangulasi Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian untuk dapat mewawancarai, mengamati, serta membuat daftar untuk pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan yang akan menjadi sumber data dari penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan konsep penelitian, sehingga dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat akan dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Yin, 2016), mengatakan bahwa terdapat lima jenis teknik analisis data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, salah satu teknik analisis data yang digunakan adalah *pattern-matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan yang terakhir adalah *ross-case synthesis*.

1. *Pattern matching*: Teknik ini menggunakan pencocokan logika yang digunakan untuk dapat menganalisa metode studi kasus dengan memprediksi sebelum mengumpulkan data-data yang ada.

2. *Explanation building*: Teknik dalam menganalisa data dalam studi kasus yang ada, dalam hal ini peneliti dapat membuat pertanyaan dalam bentuk “mengapa” serta “bagaimana”, lalu dapat menjelaskan faktor-faktor yang terjadi, kemudian dari hal tersebut dapat disusun hasil dari analisa yang sudah ditetapkan.
3. *Time series-analysis* : Teknik ini berfokus pada sebuah perkembangan ataupun perubahan dalam suatu fenomena berdasarkan pada waktu, semakin suatu fenomena terhubung dengan waktunya, maka semakin pula jelas fondasi dari kesimpulan metode studi kasus tersebut.
4. *Logic model* : Teknik penggabungan antara keseluruhan dalam periode waktu serta kegiatan aktivitas tersebut.
5. *Cross-case synthesis* : Teknik ini menganalisa studi kasus yang ada diperlukan untuk melakukan observasi pada kasus tersebut, hal ini dilakukan untuk peneliti diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih.

Melalui adanya penelitian ini, penelitian ini berharap dapat menjawab apa yang diteliti, yakni mengetahui bagaimana cara pemanfaatan media sosial dalam mengimplementasikan postingan publikasi konten-konten, sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan *engagement* dengan para jemaat Impact Youth.

